

KAJIAN FILMIS NOVEL *LE COLONEL CHABERT* KARYA HONORÉ DE BALZAC

Oleh:
Yeni Artanti
Staf Pengajar FBS UNY

Abstract

This research aims at describing "Le Colonel Chabert" as a filmic novel by using structuralism approach focusing on the intrinsic elements of the work. The elements of the story to analyze are plot, characters, background, and timing. The object of the research is "Le Colonel Chabert" written by Honore de Balzac, last printed in 1994 by Broadard et Taupin in Paris. The result of the research shows that the novel constitutes a potential novel to be adapted into theatre or film. The novel is dramatic and so visual.

Keywords: Film, novel, Le Colonel Chabert, Balzac

PENDAHULUAN

Novel dan film merupakan dua media yang berbeda namun keduanya sama-sama menyampaikan cerita. Hubungan cerita dan penceritaan antara novel dan film dapat berupa hubungan saling mempengaruhi dan juga hubungan adaptasi. Jeanne-Marie Clerc (1993) mengatakan bahwa hubungan novel dan film tersebut berawal sejak munculnya produksi film yang pertama pada 1895 sebagai bentuk seni baru yang ternyata juga menarik perhatian para sastrawan khususnya sastrawan Eropa (Perancis dan Italia) yang kemudian terjun ke dunia film, baik sebagai teoritikus, kritikus ataupun sebagai pembuat film (termasuk membuat skenario). Sebagai contoh novel-novel yang terpengaruh oleh film adalah *La Fête Espagnol*/Pesta gaya Spanyol (1919), *Fièvre*/Demam (1921), *Eldorado et la roué*/Surga dan Roda (1922), ketiganya berupa lirik dan karya Riccioto Canudo (1879-1923), *La Fin du Monde Filmé*

par l'Ange Notre-Dame (1919) karya Blaise Cendrars, Donogoo Tonka (1919) karya Jules Romains. Novel-novel tersebut menonjolkan kesan bergerak/*mouvant*, yang menekankan eksperimen teknik penceritaan yang sinematografis atau teknik-teknik yang khas dalam sinema misalnya dengan menonjolkan dialog-dialog, teknik cerita sorot balik, deskripsi-deksripsi benda dan latar yang detil sehingga menimbulkan efek visual yang kuat.

Sejak abad 20-an banyak film yang dihasilkan dari adaptasi novel. Novel-novel yang diadaptasi ke film biasanya berbentuk novel-novel dengan bentuk skenario. Novel-novel tersebut merupakan percampuran antara dua seni yaitu novel dan film, dan sering disebut sebagai *roman-cinéma*, atau *ciné-roman* atau *roman cinématographique, roman cinéoptiques*.

Novel *Le Colonel Chabert* merupakan novel yang terdapat dalam seri *La Comédie Humaine* (terdiri dari 12 volume) karya Honoré de Balzac. Novel ini banyak dibicarakan dan dianalisis di kalangan sastrawan dan kritikus sastra Perancis. Novel ini juga mengalami empat kali perubahan judul yaitu *La Transaction*, *Le Comte Chabert*, *La Comtesse à deux maris*, dan *Le Colonel Chabert*. Novel ini juga diterbitkan secara berulang-ulang oleh beberapa penerbit sejak tahun 1832, antara lain oleh bulletin *L'Artiste*, *Librairie Marcel Didier*, *Bibliophilies de l'Originale*, *Gallimard/Bibliothèque de la Pléiade*, dan *Hachette*.

Keistimewaan yang dimiliki novel *Le Colonel Chabert* karya Balzac ini antara lain karena novel ini sering sekali diadaptasi ke dalam teater ataupun ke dalam film sejak awal penerbitannya, sejak tahun 1832-1994. Adaptasi pertama yaitu tahun 1832 dilakukan oleh grup teater Vaudeville yang mengangkat novel ini ke panggung berdasarkan adaptasi yang dilakukan oleh Jacques Arago; adaptasi kedua didasarkan oleh adaptasi yang dibuat oleh Paul de Faulquemont dan A Favre yang dipentaskan oleh kelompok teater Beaumarchais (1852); adaptasi ketiga dipentaskan oleh Molière (1888); adaptasi keempat oleh Holdship (1903); kelima, pada tahun 1903 diadaptasi oleh Théâtre-Antoine;

keenam diadaptasi oleh Maurice V. Samuel tahun 1909; ketujuh diadaptasi oleh Hermann Wolfgang von Waltershausen dengan judul *Le Colonel Chabert. Tragédie musical en trois acte*.

Selain ke dalam teater, novel ini juga diadaptasi ke dalam film di berbagai negara. Pada tahun 1911 di Perancis, film ini diadaptasi oleh André Clamettes dan Henri Pouctal, tahun 1920 di Italia diadaptasi oleh Carmine Gallon, di Jerman diadaptasi oleh Robert Liebman pada tahun 1932 dengan judul *Mensch Ohne nahmen (Man Without Name)*, di Perancis novel ini kembali diadaptasi pada tahun 1943 oleh Pierre Benoit. Adaptasi terakhir dilakukan oleh Jean Cosmos dan Ives Angelo pada tahun 1994.

Untuk itu, hipotesis yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini adalah bahwa novel *Le Colonel Chabert* mempunyai unsur-unsur filmis atau sinematografis sehingga novel ini mudah untuk diadaptasi ke dalam teater atau film. Dengan menggunakan metode penelitian strukturalisme terutama strukturalisme yang dikembangkan oleh Roland Barthes, penelitian ini ingin membahas dan mengetahui unsur-unsur intrinsik yang ada dalam *Le Colonel Chabert*. Melalui analisis konten, pada akhirnya penelitian ini dapat mengetahui unsur-unsur filmis yang ada di dalam novel tersebut.

Cara Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan sktrukturalisme, yang memfokuskan pada unsur-unsur intrinsik suatu karya. Unsur-unsur tersebut dianggap memiliki kebulatan makna yang berdiri sendiri secara otonom dengan koherensi interen (M.H. Abrams, 1980). Pendekatan strukturalisme dipandang sangat relevan dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang akan diangkat. Kemunculan teori *camera-stylo* (kamera-pena) oleh Alexandre Astruc mengungkapkan bahwa teknik bercerita kamera (film) sama lenturnya dengan teknik bercerita novel dengan menggunakan pena.

Pendekatan struktural yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan Roland Barthes (1981) dalam

L'Introduction à l'analyse Structurale des Récits yang membedakan dua jenis hubungan sintagmatik (kontiguitas) dan hubungan paradigmatis. Hubungan sintagmatik berkaitan dengan alur dan pengaluran. Dalam naratif hubungan sintagmatik mempunyai dua fungsi yang berbeda, yaitu (1) fungsi utama, yaitu satuan-satuan cerita yang mempunyai hubungan logis atau sebab-akibat dan membentuk logika narasi. Satuan-satuan cerita tersebut merupakan landasan cerita, (2) katalisator, yaitu satuan-satuan cerita yang berperan sebagai pelengkap saja. Satuan cerita ini berfungsi untuk melengkapi dan mendukung fungsi utama.

Unsur-unsur yang dilihat dalam hubungan paradigmatis disebut unsur-unsur paradigmatis. Unsur paradigmatis letaknya menyebar dan merupakan pilihan. Unsur paradigmatis dibagi menjadi dua, yaitu (1) indeks yang merupakan keterangan identitas para tokoh, sifat, perasaan, keadaan dan pikiran mereka, (2) informan yang merupakan keterangan mengenai latar tempat dan waktu.

PEMBAHASAN

Alur dan pengaluran novel *Le Colonel Chabert*, dapat diketahui melalui analisis sekuen dan satuan isi cerita novel yang menunjukkan unsur yang menonjol dalam alur dan pengaluran novel adalah dominasi dialog yang menonjol, adanya peristiwa-peristiwa yang menarik, deskripsi latar dan tokoh yang detil, dan munculnya penceritaan sorot balik. Novel *Le Colonel Chabert* diawali dengan dialog-dialog yang dilakukan oleh para tokohnya. Dialog antar tokoh menimbulkan kesan dramatis dan penceritaan terfokus kepada apa yang diucapkan masing-masing tokoh yang ada di dalam novel sehingga memperlambat jalan penceritaan. Gérard Genette mengungkapkan bahwa dialog sebetulnya merupakan masuknya realitas fiktif ke dalam wacana, yang berarti waktu penceritaan berlangsung sama dengan waktu cerita. Dialog-dialog dalam novel pada umumnya mempermudah pengadaptasian novel baik ke dalam bentuk teater ataupun film. Dengan demikian

dapat dipahami jika novel *Le Colonel Chabert* karya Balzac ini berkali-kali diadaptasi ke dalam teater, opera ataupun layar lebar/film. Kehadiran dialog dalam novel juga memberikan kesan kekinian dan menghidupkan cerita. Dialog-dialog antar tokoh dalam novel selalu muncul dalam setiap cerita sampai akhir novel. Dialog yang muncul dalam novel ini kadang-kadang juga muncul bersamaan dengan penceritaan mundur atau sorot balik. Hal tersebut terjadi jika tokoh yang bersangkutan menceritakan hal-hal yang terkait dengan masa lampau baik si tokoh maupun peristiwa-peristiwa di waktu lampau.

Untuk memperjelas alur novel *Le Colonel Chabert* berikut ini diungkapkan alur sebab akibat yang dipusatkan pada tokoh utamanya:

1. Pernikahan antara Kolonel Chabert, yang berbudi baik dan dermawan dengan Rose Chapôtel, seorang pelacur di Palais Royal.
2. Kepergian Kolonel Chabert untuk memimpin pasukan Perancis ke perang Eylau
3. Kehancuran pasukan Chabert di Eylau
4. Pernyataan dari tim dokter yang disyahkan pemerintah bahwa Chabert, yang sebetulnya masih hidup, telah meninggal dan telah dikubur di kuburan masal.
5. Kenyataan bahwa Kolonel Chabert masih hidup dan keluar dari lubang kuburan meskipun menderita amnesia.
6. Usaha dr. Sprachmann untuk membantu kesembuhan Kolonel Chabert dari amnesia.
7. Pernikahan Janda Chabert dengan Tuan Ferraud yang menghasilkan dua anak.
8. Kesembuhan Kolonel Chabert dari amnesia.
9. Penderitaan Kolonel Chabert karena tidak pernah menerima balasan surat istrinya.
10. Kembalinya Chabert ke Paris, yang justru dianggap gila oleh semua orang yang mengenalnya termasuk bekas pengacaranya.

11. Usaha Kolonel Chabert meminta bantuan Pengacara Derville, yang juga pengacara keluarga Ferraud.
12. Rasa kasihan Pengacara Derville kepada Chabert sehingga mau membantunya.
13. Kegagalan Pengacara Derville untuk membuka hati Nyonya Ferraud terhadap Chabert.
14. Kegagalan Chabert untuk bernegosiasi tentang harta peninggalannya dengan sang istri (Ny. Ferraud) yang tidak berperasaan.
15. Keputusan Chabert untuk merelakan harta dan istrinya.
16. Keputusan Derville untuk meninggalkan pekerjaannya.

Jalinan alur sebab-akibat tersebut yang kemudian dirangkai kembali dan kemudian diadaptasi ke dalam bentuk seni lain termasuk teater dan film. Kejelasan alur tersebut menjadikan kekuatan pada novel ini sehingga memudahkan pengadaptasian, karena novel tersebut mempunyai alur yang relatif filmis.

Gambaran tokoh-penokohan dalam novel ini sangat rinci sehingga memudahkan pendeskripsian seorang tokoh untuk kemudian dipresentasikan dan divisualisasikan. Penjelasan yang detil terhadap tokoh merupakan bentuk visualisasi seorang tokoh dalam novel. Novel yang menggambarkan seorang tokoh secara detil baik secara fisik maupun psikis akan memberikan gambaran yang tampak nyata kepada pembaca tentang tokoh yang ada dalam novel tertentu.

Tokoh-tokoh dalam novel terlihat dalam bagan berikut ini:

No	Tokoh dan Penokohan Novel <i>Le Colonel Chabert</i>	Deskripsi Tokoh
1	Tokoh Utama: Kolonel Chabert	<ul style="list-style-type: none">• Masa anak-anak: Chabert adalah seorang anak yatim-piatu yang dibesarkan di yayasan karena dibuang oleh orang tuanya• Chabert Remaja-Dewasa (usia 20-25an). Memulai karirnya sebagai prajurit sampai menjadi kolonel di

		<p>pertempuran Eylau</p> <ul style="list-style-type: none"> • Chabert Dewasa (usia 25-30an) adalah seorang yang kaya raya dan dihormati dan disegani. Ia juga seorang yang dermawan dan menikah dengan Rôse Chapotel, bekas seorang pelacur. • Chabert (usia 30-40an) memimpin perang Eylau dan dinyatakan meninggal dalam peperangan, dia dikubur hidup-hidup. • Chabert tua (50an) menderita; dianggap mati, tidak diakui masyarakat dan keluarganya, miskin, hidup sebagai gelandangan, dan akhirnya hidup di penampungan/panti jompo.
2	Tokoh Pendukung:	
2.1	Tokoh Pendukung Utama:	
	a. Pengacara Derville	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang pengacara Perancis, kira-kira berumur 30-an • Pembawaan tegas, keras dan baik hati • Pandai berbicara
	b. Nyonya Chabert/Nyonya Ferraud	<ul style="list-style-type: none"> • Seorang yang cantik, menawan, dan menggoda • Tidak berperasaan/egois/licik • Usianya setengah baya
2.2	Tokoh Pendukung Penting:	
	a. Boucard	<ul style="list-style-type: none"> • Boucard, Godeschal, dan Desroches adalah pegawai kantor pengacara • Ketiganya masih muda dan tampak cerdas • Tuan Ferraud adalah seorang bangsawan yang tampan dan terpendang • Sebaya dengan Janda Chabert, Rose Chapotel
	b. Godeschal	
	c. Desroches	
	d. Tuan Ferraud	
2.3	Tokoh Pendukung Kurang Penting:	
	a. Hure	<ul style="list-style-type: none"> • Hure adalah asisten pengacara yang masih muda

		<ul style="list-style-type: none"> • Cerdas 	
	b. Simonnin	<ul style="list-style-type: none"> • Simonnin adalah anak laki-laki yang magang di kantor pengacara • Banyak bicara • Juru tulis di kantor pengacara, berusia setengah baya • Dua anak keluarga Ferraud adalah anak-anak berusia kira-kira 6-10 tahun 	
	c. Para Juru Tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Verginaud sebaya dengan Chabert, ia adalah bekas teman seperjuangan Chabert, orang yang baik hati dan mau menampung Chabert. Verginaud mempunyai keluarga yang sederhana dan bekerja sebagai pemerah susu • Ketiga anak laki-laki Verginaud berusia remaja (10-15 tahun). 	
	d. Kedua Anak Ferraud		
	e. Delbecq		
	f. Verginaud dan Ketiga anak laki-laki Verginaud		
3	Tokoh Bayangan:		
	a. Boutin		<ul style="list-style-type: none"> • Boutin teman seperjuangan Chabert • Sebaya dengan Chabert
	b. Dr. Sparchmann	<ul style="list-style-type: none"> • Dr. Sparchmann adalah seorang dokter berasal dari Jerman yang menyembuhkan Chabert dari amnesia dan yang menyatakan kesembuhan Chabert 	
	c. Napoleon	<ul style="list-style-type: none"> • Raja Perancis masa Restorasi • Raja Perancis pengganti Napoleon 	
	d. Louis XVIII		

Tokoh utama dalam novel ini adalah Kolonel Chabert. Novel ini menceritakan kehidupan Chabert dari masa kanak-kanak hingga menjadi seorang kolonel. Pada masa anak-anak, ia dibuang oleh orang tuanya dan dibesarkan di sebuah panti asuhan dan ketika remaja memulai karier kemiliterannya sebagai prajurit biasa pada tahun 1779, dan berhasil menjadi seorang kolonel di pasukan kehormatan pemerintahan Napoleon/L'Empire (1804-1815). Pada masa kejayaannya, Chabert adalah seorang yang terhormat,

memenangkan peperangan sehingga mengharumkan nama Perancis di tingkat internasional. Ia hidup di lingkungan istana dengan segala kemewahan dan kemegahannya. Ia adalah seorang yang kaya raya yang dermawan dan pada masa kejayaannya tersebut menikahi seorang bekas pelacur bernama Rose Chapôtel. Sebagai komandan perang, ia harus memimpin pasukan untuk berperang di Eylau melawan Rusia-Prusia pada tanggal 8 Ferbruari 1807, dan pada pertempuran tersebut secara resmi telah dinyatakan gugur oleh pemerintah *l'Empire*. Hal itulah yang menjadi titik balik babak kehidupannya. Ia selamat dan berhasil keluar dari liang kuburan, menderita amnesia dan ditolong oleh seorang dokter yang akhirnya memberinya keterangan sehat (sembuh dari amnesia), berusaha kembali ke Paris dan mencoba meminta kembali hak-hak atas harta-harta yang ditinggalkannya kepada janda Chabert yang telah menikah dengan Tuan Ferraud. Penggambaran tokoh dan jalan cerita yang dramatis dan berkesan seperti ini merupakan salah satu kekuatan novel sehingga memudahkan pengadaptasian novel tersebut ke dalam film atau teater. Kutipan berikut juga merupakan bukti bahwa novel ini sangat deskriptif dan informatif:

"Le vieux soldat était sec et maigre. Son front, volontairement cache sous les cheveux de sa perruque lisse, lui donnait quelque chose de mystérieux. Ses yeux paraissaient couverts d'un taie transparente... Le visage pâle, livide, et en lame de couteau, s'il est permis d'emprunter cette expression vulgaire, semblait mort. Le cou était serré par une mauvaise cravate de soie noire... Les bords du chapeau qui couvrait le front du veillard projetaient un sillon noir sur haut du visage... Enfin l'absence de tout mouvement dans le corps, de toute chaleur dans le regard, s'accordait avec une certaine expression de démence triste..." (hlm. 73-74).

Tentara tua itu kurus kering. Dahinya yang tertutup rambut palsu yang licin, memberikan kesan misterius. Kedua matanya sepertinya tertutup noda transparan... Wajahnya pucat, tidak bercahaya, tipis memanjang, jika diijinkan memakai ungkapan

agak kasar, tampak seperti mayat. Di lehernya terikat dasi sutra berwarna hitam kumal... Pinggiran topi yang menutupi dahi orang tua itu memperlihatkan garis lengkung hitam di sisi atas wajahnya... Akhirnya dapat dikatakan tak adanya gerak tubuh dan kehangatan dalam pandangan matanya semua tergabung dalam ekspresi wajah kesedihannya...

Selain itu, penggambaran latar ruang dan waktu dalam novel ini juga sangat jelas. Berikut ini tabel latar waktu yang ada di dalam novel *Le Colonel Chabert*:

Waktu	Peristiwa
Tahun 1807	Pertempuran di Eylau, Chabert sebagai komandan dan dinyatakan resmi meninggal.
Agustus 1807	Chabert berada di Rs. Heilsberg (Prusia) dan ditolong oleh seorang dokter dari Jerman dr. Sprachmann – 6 bulan
Februari 1808	Chabert dinyatakan sembuh oleh dr. Sparchmann
Tahun 1814	Chabert berada di Stuttgart bermaksud kembali ke Paris Di Stuttgart bertemu dengan Boutin, teman seperjuangannya.
6 Juli 1815	Chabert berhasil kembali ke Paris dengan pakaian yang compang-camping
Maret 1819 pukul 01.00	Chabert berada di kantor Pengacara Derville dan mengadakan pertemuan pertama dengan Ny. Ferraud.
4 Juni 1819	Negosiasi gagal
Desember 1819	Surat Ny. Ferraud yang meminta persetujuan Chabert bahwa ia memang telah meninggal Keikhlasan Chabert untuk melupakan masa lalunya termasuk istri dan hartanya Chabert menjadi gelandangan
1820	Chabert di dalam penjara (2 bulan) untuk gelandangan
1840	Chabert berada di panti jompo Bicêtre

Alur waktu seperti yang terlihat dalam bagan seperti itu memudahkan adaptasi cerita novel ke dalam film. Keruntutan waktu yang digambarkan dan peristiwa yang terjadi sangat

membantu dalam mengangkat cerita tersebut ke dalam layar lebar. Selain itu, kefilmisan novel *Le Colonel Chabert* juga bisa dilihat melalui latar ruang seperti terlihat melalui tabel di bawah ini:

Latar Ruang	Deskripsi
Eylau	Eylau terletak di Rusia, sebagai medan pertempuran antara Rusia-Prusia melawan Perancis
RS. Heilsberg	Terletak di Prusia
Stuttgart	Pertemuan antara Chabert dengan bekas teman seperjuangan bernama Boutin
Paris	
a. Kantor Pengacara (hlm. 65)	Bersebrangan dengan sebuah rumah di Jl. Vivienne, Paris. Ruangannya sederhana dan serbaguna (selain sebagai ruang kerja juga sebagai ruang penyimpan arsip-arsip, ruang menerima tamu, dan ruang makan dan minum. Kantornya tampak kumuh, semrawut, dan kotor (banyak piring, gelas, sisa makanan dan minuman). Lantainya kotor banyak bekas lumpur dan salju yang dari sepatu para pegawainya. Suara agak gaduh
b. Pengadilan (hlm. 124)	Terletak di dekat kantor pengacara Derville
c. Penjara (hlm. 124)	Tempat memenjara para gelandangan dan penjahat kriminal
d. Rumah Vergniaud (hl. 90-91)	Wilayah Saint-Marceau, Rue du petit-Banquier. Rumahnya baru dibangun tetapi tampak reot dan hampir roboh Posisi jendelanya tidak ada yang sama ukurannya sehingga tampak aneh. Rumah seorang pemberi makan hewan Rumah dan halamannya kotor dan kumuh Ada seekor domba dan banyak ayam berlarian di halaman, dan dua ekor beruang putih yang besar. Terdapat kubangan air bekas air hujan dan air

	sumur di depan rumah. Sebelah kanan rumah ada kandang ternak dan tumpukan jerami. Sebelah kiri terdapat kandang kuda dan kandang babi yang baru selesai dibangun tidak sempurna Ada seekor kuda dan kereta khas seorang tukang pemerah susu. Ada seekor domba sedang memakan tangkai pohon anggur yang burik. Tembok rumahnya dihiasi dengan bercak kuning dan kotor.
e. Rumah & Villa Kel. Ferraud (hlm. 105 & 117)	Terletak di jalan Varennes, Paris dan Villanya terletak di pedesaan dekat Groslay, di lembah Montmorency. Rumah mewah, megah dan halamannya sangat luas. Milik seorang yang kaya raya. Banyak ruangan di dalam rumah. Mebel dan perabot rumahnya mahal dan mewah.
f. Panti Jompo	Di daerah Ris, dekat Paris.

SIMPULAN

Pembahasan tentang struktur novel *Le Colonel Chabert* menunjukkan bahwa novel tersebut sangat dramatik dan menggambarkan suatu peristiwa yang terkait dengan tokoh dan juga menggambarkan latar waktu dan ruang dengan jelas. Hal tersebut mempermudah proses pengadaptasian novel ke dalam bentuk seni yang lain, misalnya ke dalam film ataupun drama. Meskipun demikian, perubahan cerita dan penceritaan novel ke dalam bentuk film atau drama pasti akan mengalami perubahan. Hal tersebut berkaitan dengan media yang digunakan dalam bercerita dan juga terkait dengan penyutradaraan. Dalam proses penceritaan kembali tersebut memungkinkan seorang sutradara untuk melakukan improvisasi terhadap cerita yang akan diadaptasi.

Latar ruang dan waktu dalam novel tersebut juga sangat jelas sehingga mudah dibayangkan. Pembaca dengan mudah dapat memvisualisasikan latarnya dalam angan-angannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balzac, Honoré de. (1994). *Le Colonel Chabert*. Paris: Brodard et Taupin
- Barthers, Roland. (1981). *L'Introduction à L'Analyse Structurale des Récits. Communication*, 8. Paris: Édition de Seuil.
- Clerc, Jeanne-Marie. (1993). *Littérature et Cinéma*. Patis: Bordas.
- Vanoye, Francis. (1989). *Récit écrit filmique*. Paris: Nathan.
- _____, and Anne Golliot-L'été. (1992). *Précis d'Analyse Filmique*. Paris: Nathan